

Penguatan Peran Pengawas dan Penilik Sekolah melalui Pemahaman Mendalam tentang Urgensi Kegiatan Kepramukaan dalam Pengembangan Karakter Siswa

Strengthening the Role of School Supervisors and Inspectors through Deep Understanding of the Urgency of Scouting Activities in Developing Student Character

Nor Amalliyah

Department of Mathematics
Education, Institut Alif Muhammad
Imam Syafi'i, Lamongan, East Java,
Indonesia

email: noramaliyah@inamis.ac.id

Kata Kunci

Pengawas dan Penilik Sekolah
Kepramukaan
Pengembangan Karakter

Keywords:

School Supervisor and Inspectors
Scouting
Character Development

Received: May 2025

Accepted: August 2025

Published: October 2025

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman pengawas dan penilik sekolah se-Kabupaten Lamongan mengenai urgensi kegiatan kepramukaan dalam pengembangan karakter siswa. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan orientasi melalui sosialisasi dan pelatihan interaktif yang melibatkan seminar, diskusi kelompok, serta studi kasus. Materi yang disampaikan mencakup filosofi, metode, nilai-nilai karakter, serta peran pengawas dan penilik dalam mendukung pelaksanaan kepramukaan di sekolah. Evaluasi dilakukan dengan *pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman peserta terhadap seluruh indikator instrumen tes, meliputi konsep dasar kepramukaan, nilai-nilai karakter, peran aktif, implementasi, dan kesadaran dampak positif kepramukaan terhadap karakter siswa. Kegiatan ini difasilitasi oleh Gerakan Pramuka Kwartir Cabang Lamongan dan diharapkan dapat memperkuat peran pengawas serta penilik sekolah dalam mendukung pendidikan karakter melalui kepramukaan secara berkelanjutan.

Abstract

This community service activity aims to improve the understanding of school supervisors and inspectors throughout Lamongan Regency regarding the urgency of scouting activities in developing student character. The implementation of the activity employs an orientation approach through socialization and interactive training, which involves seminars, group discussions, and case studies. The material presented includes philosophy, methods, character values, and the role of supervisors and inspectors in supporting the implementation of scouting in schools. Evaluation was conducted using a *pre-test* and *post-test*, which demonstrated a significant increase in participants' understanding of all test instrument indicators, including basic scouting concepts, character values, active roles, implementation, and awareness of the positive impact of scouting on student character. This activity was facilitated by the Lamongan Branch Scout Movement and is expected to strengthen the role of school supervisors and inspectors in supporting character education through scouting in a sustainable manner.



© 2025 Nor Amalliyah. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i10.9935>

PENDAHULUAN

Pengembangan karakter peserta didik telah menjadi imperatif dalam sistem pendidikan modern, seiring dengan tuntutan global yang semakin kompleks dan dinamis. Pendidikan karakter bukan hanya sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan moral, etika, dan tanggung jawab sosial yang esensial bagi individu untuk berkontribusi positif dalam masyarakat. Dalam konteks ini, kegiatan kepramukaan memegang peranan strategis sebagai wadah pembentukan karakter holistik melalui pengalaman praktis dan interaksi sosial yang konstruktif (Azhari *et al.*, 2024). Pendidikan Kepramukaan yang menekankan pada pengembangan diri, kepemimpinan, keterampilan bertahan hidup, dan pengabdian masyarakat, menawarkan pendekatan unik dalam menanamkan nilai-nilai karakter (Antika *et al.*, 2024; Siregar

How to cite: Amalliyah, N. (2025). Penguatan Peran Pengawas dan Penilik Sekolah melalui Pemahaman Mendalam tentang Urgensi Kegiatan Kepramukaan dalam Pengembangan Karakter Siswa. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(10), 2150-2155. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i10.9935>

et al., 2024; Suadah *et al.*, 2022). Melalui berbagai aktivitas seperti perkemahan, pelatihan keterampilan, bakti sosial, dan kegiatan petualangan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mengalami proses internalisasi nilai-nilai seperti gotong royong, kemandirian, kedisiplinan, kejujuran, dan kepedulian terhadap sesama (Aziz *et al.*, 2022; Priono *et al.*, 2024). Nilai-nilai ini sangat penting dalam membentuk individu yang berintegritas, bertanggung jawab, dan memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan (Nasution *et al.*, 2024). Efektivitas kegiatan kepramukaan dalam mencapai tujuan pembentukan karakter sangat bergantung pada dukungan dan pemahaman yang komprehensif dari seluruh elemen pendidikan, termasuk pengawas dan penilik sekolah. Pengawas dan penilik, sebagai garda terdepan dalam supervisi dan evaluasi mutu pendidikan, memiliki peran kunci dalam memastikan bahwa kegiatan kepramukaan dilaksanakan secara optimal dan terintegrasi dengan program pendidikan di sekolah (Abadi *et al.*, 2022). Terdapat kesenjangan dalam pemahaman pengawas dan penilik mengenai urgensi kepramukaan dalam pengembangan karakter siswa. Kesenjangan ini dapat menghambat dukungan yang efektif terhadap pelaksanaan kegiatan kepramukaan, sehingga mengurangi potensi dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa. Menyadari pentingnya peran pengawas dan penilik dalam mendukung kegiatan kepramukaan, pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mendalam tentang urgensi kegiatan kepramukaan dalam pengembangan karakter peserta didik. Program ini dirancang untuk memberikan wawasan komprehensif mengenai konsep dasar kepramukaan, nilai-nilai karakter yang ditanamkan, metode implementasi yang efektif, serta strategi evaluasi yang relevan. Melalui peningkatan pemahaman ini, diharapkan pengawas dan penilik sekolah dapat lebih proaktif dalam memberikan dukungan, pengawasan, dan evaluasi yang konstruktif terhadap pelaksanaan kegiatan kepramukaan di sekolah, sehingga berkontribusi secara signifikan pada pembentukan generasi muda yang berkarakter unggul dan berdaya saing. Program pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membangun sinergi antara pengawas, penilik, sekolah, dan organisasi kepramukaan dalam mewujudkan tujuan pendidikan karakter yang holistik dan berkelanjutan.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan orientasi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pengawas dan penilik sekolah mengenai urgensi pendidikan kepramukaan dalam pengembangan karakter peserta didik. Kegiatan ini difokuskan pada peserta dari seluruh pengawas dan penilik sekolah se-Kabupaten Lamongan, yang difasilitasi oleh Gerakan Pramuka Kwartir Cabang Lamongan. Tahapan pelaksanaan pengabdian dimulai dengan tahap persiapan yang meliputi penyusunan materi sosialisasi. Pelaksanaan sosialisasi dilakukan dalam bentuk seminar interaktif. Materi disampaikan secara sistematis menggunakan metode ceramah, diskusi kelompok, dan studi kasus yang relevan untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta. Penyampaian materi mencakup filosofi dan metode pendidikan kepramukaan sebagai proses pembelajaran yang menyenangkan dan aplikatif, urgensi dan manfaat kegiatan kepramukaan dalam pembentukan karakter siswa seperti kedisiplinan, kepemimpinan, kemandirian, dan kerja sama tim. Selain itu, diberikan pemahaman tentang peran pengawas dan penilik dalam supervisi, evaluasi, dan pemberian dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan kepramukaan di sekolah. Tahap terakhir adalah evaluasi dan tindak lanjut. Evaluasi dilakukan dengan memberikan pre-test dan post-test kepada peserta untuk mengukur peningkatan wawasan mereka tentang urgensi kegiatan kepramukaan. Berikut adalah indikator instrumen tes pemahaman pengawas dan penilik sekolah terhadap urgensi kegiatan kepramukaan dalam pengembangan karakter siswa yang disusun dalam Tabel 1.

Tabel I. Indikator Pemahaman.

No	Indikator Pemahaman	Deskripsi
1.	Pemahaman Konsep Dasar Kepramukaan	Mengetahui definisi, tujuan, prinsip dasar, metode, dan sistem pembinaan kepramukaan sebagai pendidikan karakter.
2.	Pemahaman Nilai-nilai Karakter dalam Kepramukaan	Mengenal nilai karakter seperti kedisiplinan, kemandirian, kepemimpinan, gotong royong, dan tanggung jawab sosial.
3.	Peran Pengawas dan Penilik dalam Mendukung Pelaksanaan Kepramukaan	Memahami tugas pengawas dan penilik dalam membimbing, mengawasi, dan mengevaluasi kegiatan kepramukaan di sekolah.
4.	Pemahaman Implementasi dan Evaluasi Kegiatan Kepramukaan di Sekolah	Mengetahui mekanisme pelaksanaan, teknik penilaian, dan kolaborasi untuk mendukung keberhasilan kegiatan kepramukaan.
5.	Kesadaran akan Dampak Positif Kegiatan Kepramukaan terhadap Perilaku dan Karakter Siswa	Memahami pengaruh positif kepramukaan dalam pembentukan karakter siswa dan urgensinya dalam pendidikan karakter.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan kepramukaan adalah bagian integral dari sistem pendidikan di Indonesia yang bertujuan membentuk generasi muda yang berkarakter, mandiri, dan bertanggung jawab (Farhana *et al.*, 2024). Kepramukaan tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter, keterampilan sosial, dan kepemimpinan siswa melalui kegiatan yang menyenangkan dan aplikatif (Pardede *et al.*, 2024). Kepramukaan memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa melalui berbagai aktivitas yang menantang dan edukatif. Beberapa nilai karakter yang dikembangkan meliputi :

- Disiplin: Kegiatan kepramukaan menekankan pentingnya keteraturan, kepatuhan pada aturan, dan konsistensi dalam menjalankan tugas (Hanif *et al.*, 2024; Haqye *et al.*, 2022).
- Kemandirian: Siswa diajak untuk mengelola diri sendiri, membuat keputusan, dan menyelesaikan masalah tanpa bergantung pada orang lain, seperti dalam aktivitas berkemah atau survival (Wati *et al.*, 2020).
- Tanggung Jawab: Setiap anggota pramuka dilatih untuk bertanggung jawab atas tugas dan peran yang diberikan, baik dalam kelompok maupun individu (Nasution *et al.*, 2024).
- Kerja Sama: Melalui permainan kelompok dan kerja tim, siswa belajar berkolaborasi, menghargai pendapat orang lain, dan membangun solidaritas (Raini *et al.*, 2024).
- Kepemimpinan: Siswa diberi kesempatan untuk memimpin regu atau kelompok, sehingga mengembangkan kemampuan memimpin dan mengambil inisiatif (Abdillah *et al.*, 2023).

Kegiatan kepramukaan sangat penting dalam pendidikan karakter karena :

- Menyediakan Lingkungan Belajar yang Unik: Kepramukaan menyediakan lingkungan di luar kelas yang menantang dan mendorong siswa untuk belajar secara langsung, praktik, serta menghadapi tantangan nyata.
- Membentuk Karakter Kebangsaan: Melalui kegiatan seperti upacara, penghormatan bendera, dan pelestarian nilai-nilai luhur bangsa, kepramukaan menanamkan rasa cinta tanah air dan nasionalisme.
- Mengembangkan Keterampilan Sosial dan Moral: Siswa belajar menghargai perbedaan, toleransi, kejujuran, dan kepedulian terhadap lingkungan serta sesama.
- Mempersiapkan Generasi Tangguh: Kepramukaan membentuk generasi yang mandiri, tangguh, dan siap menghadapi tantangan masa depan dengan integritas dan rasa percaya diri.

Meskipun memiliki manfaat besar, pelaksanaan kegiatan kepramukaan di sekolah sering menghadapi tantangan, seperti kurangnya fasilitas, pelatihan, dan sumber daya manusia yang memadai. Oleh karena itu, dukungan dari sekolah, guru, pengawas, orang tua, dan masyarakat sangat diperlukan agar kegiatan kepramukaan dapat berjalan optimal dan memberikan dampak positif yang maksimal. Penguatan peran pengawas dan penilik sekolah dalam mendukung pendidikan karakter melalui kegiatan kepramukaan merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat dasar dan menengah. Menurut Permendikbud Nomor 15 Tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah, pengawas sekolah memiliki tugas utama melakukan pembinaan,

pemantauan, dan penilaian terhadap proses pembelajaran serta manajemen sekolah (Kemendikbud, 2018). Dalam konteks ini, pemahaman mendalam terhadap urgensi kegiatan kepramukaan menjadi penting, karena kepramukaan diakui sebagai salah satu wahana utama pembentukan karakter peserta didik (Jannah *et al.*, 2023). Orientasi yang diadakan bagi pengawas dan penilik sekolah di Kabupaten Lamongan memberikan pemahaman komprehensif mengenai filosofi, metode, serta nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam kepramukaan.



Gambar 1. Dokumentasi Pemberian Materi.

Orientasi difokuskan pada peningkatan pemahaman pengawas dan penilik sekolah terhadap urgensi dan implementasi pendidikan kepramukaan dalam pembentukan karakter siswa. Kegiatan ini biasanya diawali dengan penyampaian materi dasar, diskusi, serta praktik simulasi yang memudahkan peserta menyerap informasi dan menerapkannya dalam tugas sehari-hari. Tahapan kegiatan orientasi meliputi :

1. Penyampaian materi dasar kepramukaan: Meliputi filosofi, tujuan, prinsip, dan metode kepramukaan sebagai wahana pendidikan karakter.
2. Diskusi dan studi kasus: Peserta diajak berdiskusi mengenai penerapan nilai-nilai kepramukaan di sekolah, serta peran mereka dalam mendukung dan mengawasi kegiatan tersebut.
3. Praktik simulasi: Peserta melakukan simulasi supervisi dan evaluasi kegiatan kepramukaan, sehingga memahami langsung proses dan tantangan yang dihadapi.
4. Evaluasi pemahaman: Dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta.



Gambar 2. Diskusi Peserta.

Berdasarkan indikator instrumen tes pemahaman (Tabel 1), berikut analisis hasil tes yang dilakukan sebelum dan setelah kegiatan orientasi :

1. Pemahaman Konsep Dasar Kepramukaan

Sebelum orientasi, pemahaman peserta mengenai definisi, tujuan, prinsip dasar, metode, dan sistem pembinaan kepramukaan masih terbatas. Setelah orientasi, terjadi peningkatan signifikan. Peserta mampu menjelaskan dengan

baik bahwa kepramukaan merupakan proses pendidikan karakter yang menyenangkan dan aplikatif, serta memahami pentingnya sistem pembinaan yang berkelanjutan.

2. Pemahaman Nilai-Nilai Karakter dalam Kepramukaan

Sebelum kegiatan, peserta hanya mengenal sebagian nilai karakter yang terkandung dalam pramuka seperti disiplin dan kerja sama. Setelah orientasi, peserta mampu mengidentifikasi dan menjelaskan nilai-nilai karakter lain seperti kemandirian, kepemimpinan, gotong royong, dan tanggung jawab sosial yang dikembangkan melalui kepramukaan.

3. Peran Pengawas dan Penilik dalam Mendukung Pelaksanaan Kepramukaan

Peserta cenderung kurang memahami peran aktif mereka dalam mendukung kegiatan kepramukaan di sekolah. Setelah orientasi, peserta memahami bahwa tugas mereka tidak hanya mengawasi, tetapi juga membimbing, mengevaluasi, dan memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kepramukaan sebagai bagian dari pendidikan karakter.

4. Pemahaman Implementasi dan Evaluasi Kegiatan Kepramukaan di Sekolah

Sebelum orientasi, peserta belum memahami mekanisme pelaksanaan, teknik penilaian, dan pentingnya kolaborasi antar pihak. Setelah orientasi, peserta mampu menjelaskan langkah-langkah implementasi, teknik evaluasi yang efektif, serta pentingnya kerja sama antara sekolah, pengawas/penilik, dan Gerakan Pramuka.

5. Kesadaran akan Dampak Positif Kegiatan Kepramukaan terhadap Perilaku dan Karakter Siswa

Awalnya, peserta kurang menyadari dampak positif kegiatan kepramukaan terhadap pembentukan karakter siswa. Setelah orientasi, peserta menyadari bahwa kepramukaan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa yang lebih baik, serta memahami urgensinya dalam pendidikan karakter.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan pendekatan orientasi ini efektif meningkatkan pemahaman dan peran aktif pengawas serta penilik sekolah terhadap urgensi kegiatan kepramukaan dalam pengembangan karakter siswa, sebagaimana tercermin pada peningkatan hasil tes pemahaman di seluruh indikator yang diukur. Untuk kegiatan pengabdian selanjutnya, disarankan agar pendekatan orientasi tetap dipertahankan dan diperluas dengan melibatkan lebih banyak pemangku kepentingan, seperti guru, tenaga kependidikan, serta orang tua siswa, serta mengintegrasikan materi kepramukaan secara lebih aplikatif dan berkelanjutan ke dalam program supervisi dan pembinaan di sekolah, guna memperkuat dampak positif pendidikan karakter di lingkungan pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh peserta pengawas dan penilik sekolah Se-Kabupaten Lamongan yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kami juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Gerakan Pramuka Kwartir Cabang Lamongan atas dukungan, kerja sama, serta fasilitas yang diberikan sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan sukses.

REFERENSI

- Abadi, A., & Hartati, S. (2022). Manajemen Pendidikan Kepramukaan dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Siswa (Stady Kasus di MAN I Muara Enim Sumatera Selatan). *UNISAN JOURNAL: Jurnal Manajemen & Pendidikan*, 02(02), 999–1008. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Abdillah, M. K., & Muspawi. (2023). Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka untuk Membentuk Karakter Kepemimpinan di SMP Negeri 30 Muaro Jambi. *Manajemen Pendidikan*, 18(2), 191–200. <https://doi.org/10.23917/jmp.v18i2.23291>

- Antika, W., & Ayunda. (2024). Ekstrakurikuler Pramuka Untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 3(2), 202–209. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i3.3080>
- Azhari, Y. A., Lubis, N. A., Hana, N., Sakinah, A., & Siregar, F. S. (2024). Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Kepramukaan. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(3), 170–176. <https://doi.org/10.62383/edukasi.v1i3.372>
- Aziz, R. A., & Ulya, V. F. (2022). Internalisasi Nilai Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 12(2), 171–187. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2705>
- Farhana, N., & Tiara, C. (2024). The Role of Scout Extracurricular Activities on the Formation of Student Leadership Character at Boarding School. *JOSSE: Journal of Social and Scientific Education*, 1(1), 9–15. <https://doi.org/10.58230/josse.v1i1.29>
- Hanif, I. S., & Yunitasari, D. (2024). Forming the mental and disciplinary character of students through extracurricular scouting activities at school. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 8(1), 12–24. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v8i1.9379>
- Haqye, N. E., & Sulastrri. (2022). Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik pada Kegiatan Pramuka. *Journal of Education and Culture*, 2(1), 57–63. <https://doi.org/10.58707/jec.v2i1.150>
- Jannah, A. N., Maharani, D., Meynawati, L., & Salma, P. N. (2023). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Mengembangkan Karakter Mandiri Siswa SD Plus bakti Nusantara 666. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(3), 102–119. <https://doi.org/10.61132/bima.v1i3.80>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2018). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2018 Tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah. Diakses pada 20 April 2025. <https://peraturan.bpk.go.id/Download/129374/Permendikbud%20No%2015%20Tahun%202018.pdf>
- Nasution, N. A., Rambe, I. S., Ginting, D. A. Br., Surbakti, N. V. Br., & Siregar, F. S. (2024). Peranan Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Sadewa : Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 2(3), 115–120. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v2i3.940>
- Pardede, A. P., Maulana, A., Hasibuan, A. R. H., Nasution, A. M., & Siddik, F. (2024). Extracurricular Role of The Scouting Movement in The Formation of Children's Character in The Digital Era. *Journal of Multidisciplinary Sustainability Asean*, 1(2), 1–7. <https://doi.org/10.70177/ijmsa.v1i2.1016>
- Priono, R. F., Hasibuan, J. M., Sitepu, Z. F., Silaban, M. G., & Siregar, F. S. (2024). Pengaruh Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Pendidikan Karakter Siswa di SDN 060826 Kecamatan Medan Area. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 3(3), 53–57. <https://doi.org/10.58192/insdun.v3i3.2236>
- Raini, F. T., Dongoran, I. Y., Harahap, K. G., & Siregar, F. S. (2024). Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Pada Pelajar Di SD Negeri 104202 Bandar Setia. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(2), 162–170. <https://doi.org/10.62383/edukasi.v1i2.396>
- Siregar, A., Malau, R. D., Ritonga, R. S., & Siregar, F. S. (2024). Peran Ekstrakurikuler Kepramukaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(3), 38–42. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i3.750>
- Suadah, D., & Susilawati, S. (2022). Peran Kegiatan Pramuka dalam Menumbuhkembangkan Karakter Mandiri dan Nasionalisme. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(3), 250–261. <https://doi.org/10.18860/dsjpips.v1i3.1836>
- Wati, D. A., Pranawa, S., & Rahman, A. (2020). Upaya Pengembangan Soft Skill Siswa SMA Melalui Pramuka. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(2), 117–124. <https://doi.org/10.21009/pip.342.6>